

**KECENDRONGAN NARSISTIK REMAJA
PENGGUNA MEDIA SOSIAL “TIKTOK”
PADA SISWA KELAS 2 SMP N 1 BATUSANGKAR**



**OLEH
MEGA WATIS
NIM. 1730306016**

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021**


BAB I **PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah



Piaget dikutip dari Hurlock (1980:206) menjelaskan bahwa Masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber.

Pada masa usia transisi, remaja sudah mulai memiliki minat-minat tertentu seperti minat pada penampilan diri, remaja berusaha untuk dapat berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan serta daya tarik. Seiring kemajuan teknologi di zaman sekarang, banyak cara yang dapat digunakan oleh remaja untuk memenuhi hal tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media sosial.



Michael Haenlein dikutip dari Susilowati (2018) mendefinisikan media sosial adalah Sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0. Salah satu bentuk media sosial yaitu aplikasi “TikTok”. Aplikasi tiktok merupakan sebuah jejaring sosial dan platform musik asal China yang dirilis pada september 2016.

Dilansir dari situs teknokompas.com, mengemukakan bahwa ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Fenomena penggunaan aplikasi tiktok ini banyak mengundang kecendrungan narsistik bagi penggunanya. Dimana kebanyakan dari mereka membuat video TikTok dan sangat menyukai dirinya sendiri didalam video tersebut.

narsisme itu cenderung terlalu mencintai dirinya sendiri, percaya bahwa dirinya yang unik dan memiliki potensi yang melebihi orang lain dan membuat orang tersebut berperilaku yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kemampuan dirinya yang sebenarnya atau lebih cenderung kepada kepribadian angkuh dan sombong.

Pengamatan pra penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa orang siswa SMP N 1 Batusangkar yang sedang bermain TikTok tanggal 24 juli 2020 mereka bermain TikTok di depan umum atau didepan banyak orang dengan memperagakan berbagai gerakan dan tarian yang diiringi alunan musik. Hasil wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa mereka seringkali membuat konten atau video TikTok dan mengunggahnya ke berbagai media sosial lainnya. Pada saat mengunggah video tersebut mereka merasa dirinya cantik dan meningkatkan rasa percaya diri, serta seringkali mereka merasa bahwa dirinya lebih baik dan cenderung memandang rendah orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertatik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KECENDRONGAN NARSISTIK REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL”TIKTOK” PADA REMAJA KELAS 2 SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR”**

Fokus Penelitian



fokus dalam penelitian ini adalah kecenderungan narsistik remaja pengguna media sosial "TikTok" pada siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Batusangkar.

Sub Fokus Penelitian



1. Mengidentifikasi penggunaan media sosial TikTok sebagai media narsistik pada siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar.
2. Mengidentifikasi kecenderungan perilaku narsisme siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar.
3. Mendeskripsikan ciri-ciri kecenderungan perilaku narsisme pada siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar.

Tujuan Penelitian



1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial TikTok pada siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar
2. Untuk mengetahui kecenderungan narsistik remaja pengguna media sosial "TikTok" pada siswa kelas 2 di SMP Negeri 1 Batusangkar.
3. Untuk mengetahui ciri ciri kecenderungan perilaku narsisme pada remaja di kawasan SMP N 1 Batusangkar.

BAB II

KAJIAN TEORI

Konsep Narsisme

Sigmund Freud merupakan orang yang pertama kali menggunakan istilah *narcissistic* untuk mendeskripsikan orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya orang penting secara berlebihan dan yang terokupasi dengan keinginan mendapatkan perhatian.

Ciri ciri narsistik

1. Lebih-lebihkan prestasi dan bakatnya, merasa dirinya seorang yang hebat
2. Selalu membutuhkan kekaguman dan pujian orang lain
3. Berfantasi tentang kesuksesan, kecantikan, kekuasaan, dan ketenaran tanpa batas
4. Menganggap diri istimewa dan unik sehingga hanya sudi bergaul dengan orang-orang lain yang berstatus tinggi atau berhubungan dengan institusi yang berkelas
5. Merasa berhak untuk mendapatkan perlakuan istimewa atau orang lain harus selalu mengikuti kemauannya
6. Mengeksploitasi orang lain untuk mendapatkan apa yang dia inginkan
7. Tidak dapat mengenali atau berempati dengan perasaan dan kebutuhan orang lain
8. Selalu iri hati dengan kesuksesan dan kepemilikan orang lain
9. Berperilaku arogan, congkak, dan angkuh.

Konsep Remaja

Piaget dikutip dari Hurlock (1980:206) menjelaskan Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

Konsep Media sosial TikTok

Aplikasi Tik Tok digunakan untuk merekam, mengedit dan mengunggah ke beberapa media sosial sehingga dapat dilihat oleh teman-teman baik sesama pengguna aplikasi Tik Tok maupun yang bukan pengguna aplikasi Tik Tok, yang membedakannya dengan media sosial lain adalah aplikasi Tik Tok memiliki berbagai macam fitur yang bisa dinikmati penggunaannya seperti adanya fitur spesial effects yang terdiri dari effects shaking dan shivering yang berfungsi untuk menciptakan sebuah video yang menarik, selain itu dilengkapi dengan fitur *music background* dari berbagai artis terkenal dari berbagai penjuru dunia, dan fitur wajah yang penggunaannya dapat membuat video dengan berbagai rupa tampilan wajah unik mulai dari wajah lucu, seram, sedih, marah dan lain-lain

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian



Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif (*qualitative research*).

Latar dan Waktu Penelitian



Lokasi penelitian ini yaitu di SMP N 1 Batusangkar. Penelitian ini berlangsung dari 03 Desember 2021 sampai dengan 20 Januari 2021.

Instrumen Penelitian



Peneliti sendiri dan menggunakan alat bantu seperti ATK, perekam suara, kamera *handphone*, pedoman observasi dan pedoman wawancara.



Sumber Data



Data Primer : wawancara dengan 4 orang remaja kelas 2 SMP N 1 Batusangkar yang menggunakan media sosial TikTok, kemudian melalui pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

Data Sekunder : kiriman video TikTok yang diunggah oleh informan penelitian pada akun media sosial yang dimilikinya


Teknik Pengumpulan Data



Teknik Observasi : menggunakan buku catatan, perekam, dan kamera

Teknik Wawancara : wawancara dengan empat orang siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar yang menggunakan media sosial TikTok dengan informan berinisial GA, SA, SN dan WA

Teknik Dokumentasi : foto kegiatan ketika wawancara dan video video TikTok milik informan



Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data




Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis model interaktif milik Miles & Huberman yang dipaparkan oleh Herdiyansyah, Haris (164-179) dalam Zulfa, Indana (2017:60) meliputi:

- Tahap Pengumpulan Data
- Reduksi Data (penggolongan)
- Display Data
- Kesimpulan/ Verifikasi

Teknik Penjaminan Keabsahan Data



Peneliti menggunakan **triangulasi metode** untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang peneliti kaji.

- peneliti menggunakan observasi dan wawancara atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi.
 - peneliti juga menggunakan informan yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
- 

BAB IV

TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

TEMUAN/HASIL PENELITIAN

Ciri- ciri narsistik yang dimiliki oleh Informan

Siswa menonjolkan diri pada khalayak umum pada setiap kesempatan

Merasa bahwa ada orang lain iri terhadap dirinya

Merasa memiliki peran penting dalam lingkungan la,sosialnya dan mengatur teman-teman sepermainannya.

Merasa diri lebih cantik dan lebih baik.

Merasa pantas dihargai dan diperlakukan istimewa.

Sangat senang dan membutuhkan pujian dari orang lain

Penggunaan media sosial TikTok

Intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagai media narsistik

Penggunaan media narsistik tinggi atau sangat sering. Rata-rata 1-3 jam setiap hari dengan rata-rata menghabiskan kuota internet lebih dari 2GB dalam sehari

Kecendrungan perilaku narsistik siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Sigmund Freud bahwa seseorang bisa dikatakan narsistik jika memiliki minimal 5 dari tanda atau ciri-ciri yang dikemukakan.

Dan ditemukan bahwasanya siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar memiliki lebih dari 5 ciri-ciri yang dikemukakan Sigmund Freud


PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial TikTok sebagai media narsistik pada siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar

Penggunaan media sosial TikTok pada siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar berdasarkan hasil wawancara termasuk dalam kategori tinggi, artinya bahwa tingkat menggunakan media sosial TikTok termasuk sering. Faktor siswa sering menggunakan media sosial TikTok ini salah satunya adalah banyaknya fitur-fitur menarik yang ada didalam Aplikasi TikTok, sehingga memberikan daya tarik bagi para remaja untuk selalu menggunakan media sosial TikTok baik sebagai hiburan ataupun sebagai media mengekspresikan diri.



Ciri- ciri kecendrungan perilaku narsistik siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar

1. Siswa menonjolkan diri pada khalayak umum pada setiap kesempatan
 2. Merasa diri lebih cantik dan lebih baik.
 3. Merasa memiliki peran penting dalam lingkungan la,sosialnya dan mengatur teman-teman sepermainannya
 4. Merasa bahwa ada orang lain iri terhadap dirinya
 5. Merasa pantas dihargai dan diperlakukan istimewa.
 6. Melibatkan atau menyalahkan orang lain pada kesalahan yang dilakukan .
 7. Memandang hal yang ada pada dirinya jauh lebih bagus atau baik.
 8. Sangat senang dan membutuhkan pujian dari orang lain
-
- 

Penggunaan media sosial TikTok sebagai media narsistik pada siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud bahwa seseorang bisa disebut memiliki gangguan kepribadian narsistik bila memiliki sedikitnya lima dari sembilan tanda atau ciri-ciri narsistik. Dikaitkan dengan temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa kecendrungan perilaku narsistik remaja pengguna media sosial TikTok pada siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditampilkan oleh siswa yang pada umumnya menampilkan 6 ciri narsistik dari 9 ciri yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa kecendrungan perilaku narsistik remaja pengguna media sosial TikTok pada siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ciri-ciri yang ditampilkan oleh siswa. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud bahwa seseorang bisa digolongkan narsistik jika memiliki minimal 5 ciri-ciri yang telah dikemukakan, sedangkan yang ditampilkan atau yang dimiliki oleh siswa paling sedikit 6 ciri-ciri yang telah dikemukakan Sigmund Freud.

Saran

- Diharapkan media TikTok agar dapat mengurangi fitur-fitur yang kurang baik bagi anak-anak agar senantiasa dapat memberikan dampak positif demi menunjang kreativitas dalam membuat video melalui TikTok.
- Diperlukan bagi siswa pengendalian diri dan menyikapi dengan tepat teknologi yang ada saat ini dan yang akan hadir di masa depan, karena para siswa seharusnya tahu dampak negatifnya, kehidupan dunia nyata lebih penting daripada kehidupan di dunia digital.
- Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku anak dalam bermedia sosial dan memberikan pemahaman serta pengertian pada anak agar memanfaatkan media sosial lebih bijak dan bermanfaat bagi kehidupan.
- Untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan informasi atau memberikan gambaran kecendrungan perilaku narsistik remaja pada media sosial lain, karena kecendrungan perilaku narsistik tidak hanya terdapat di satu media sosial saja namun juga media-media sosial lainnya, seperti Instagram, Facebook dan lain-lain.



Beberapa Dokumentasi Saat Penelitian



TERIMA KASIH

